BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit pada sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran antarpelajar, kriminalitas, dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Tidak sedikit remaja yang gagal menampilkan akhlak terpuji sesuai harapan orangtua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial, dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa yang berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam pribadi mereka. Pada intinya kemerosotan nilai karakter yang terjadi sehingga meresahkan banyak pihak.

Tanda-tanda kehancuran suatu bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik, antara lain meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh *peer* (kawan sebaya) group yang kuat dalam tindakan kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, seks bebas, dan lain-lain, pedoman moral baik dan buruk semakin kabur, etos kerja menurun, rasa hormat kepada orangtua dan guru semakin rendah, rasa tanggung jawab individu dan warga negara semakin rendah, ketidakjujuran yang semakin membudaya, adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.¹

Oleh karena itu perlu adanya pengendali yang dapat menanggulangi masalah ini. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya pembelajaran agama dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter remaja dapat dilakukan dengan memadukan dan mengoptimalkan kegiatan informal lingkungan keluarga dan pendidikan formal di sekolah.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.²

Adapun yang dimaksud pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.³

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Untuk itulah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang pada intinya

² *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 3.

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm 10.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 7.

adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak. Maka dapat dilakukan pendidikan formal di sekolah. Untuk mengembangkan karakter peserta didik tidak cukup hanya diberikan materi yang terdapat dalam kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, melainkan juga perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan tersebut dikemas dalam sebuah program yang dapat menunjang pengembangan karakter peserta didik. Salah satu wadah pengembangan karakter peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang tidak asing lagi, apabila kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimaksudkan untuk membentuk akhlak peserta didik dan mengembangkan karakter peserta didik sebagai tambahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pendidikan formal. SMP Negeri 1 Ngantru merupakan salah satu SMP di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. SMP Negeri 1 Ngantru di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran penting. SMP ini memasukkan pendidikan agama dan umum sehingga terciptalah generasi-generasi yang beriman dan berwawasan luas.

⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm 32.

Di lapangan telah ditemukan bahwa peserta didik SMP Negeri 1 Ngantru memiliki karakter yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan disiplin, religius, banyak siswi yang sudah mengenakan jilbab, pakaian peserta didik yang sudah menutup aurat, santun, sopan, dan lain-lain. Meskipun ada beberapa peserta didik yang belum memiliki karakter yang baik misalnya ada yang membolos pelajaran, sering terlambat, dan terlibat perkelahian. Tetapi sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru sudah memiliki karakter yang cukup baik.

SMP Negeri 1 Ngantru memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Ada 3 bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah ini yaitu Kegiatan Rohani Islam (Rohis), Kegiatan Pembiasaan, dan Kegiatan Rebana/Hadrah. Kegiatan ini dilakukan di Masjid dan Aula SMP N 1 Ngantru bagi peserta didik kelas VII, VIII, dan IX.

Kegiatan Rohis yang rutin dilaksanakan memberikan andil yang positif guna membentuk karakter Islami peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum shalat Jum'at, Dzuhur dan 'Asar, dilaksanakan secara bergiliran dalam bentuk pengajian, pematernya adalah guru PAI kelas VII, VIII, dan IX, serta Pembina Kegiatan Rohis ini. Pada hari Jum'at, siswa putra berada di Musholla "Al Mubarakah" SMP Negeri 1 Ngantru, untuk siswi putri berada di Aula SMP Negeri 1 Ngantru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter, bakat, minat dan potensi peserta didik terhadap agama Islam. Kegiatan keagamaan ini juga bertujuan untuk membentengi peserta didik selama belajar di SMP Negeri 1 Ngantru agar keimanan kepada Allah SWT selalu bertambah sehingga dalam belajar selalu terfokus pada pembelajaran dan juga terhindar dari hal-hal yang

negatif.

Kegiatan Pembiasaan dilaksanakan setiap hari dalam bentuk 3 S (Senyum, Salam, Sapa), Jum'at Bersih, Shalat Jum'at berjama'ah, Shalat Dzuhur berjama'ah, Shalat 'Asar berjama'ah, yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan PAI ini dilakukan untuk mengembangkan karakter (*character building*) peserta didik dan seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Ngantru melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peserta didik kegiatan keagamaan ini sangatlah berguna dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka bisa mengetahui dan mempraktikkan bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupannya, bukan hanya mempelajari teorinya saja. Sehingga peserta didik bisa menjauhi hal-hal yang negatif dan selalu mengarah pada hal yang positif. Perilaku yang tercermin dari kegiatan ini adalah peserta didik yang selalu melakukan shalat berjamaah setiap harinya dan mengikuti kegiatan rohani islam dengan sangat antusias. Walaupun SMP Negeri 1 Ngantru adalah sekolah umum, tetapi sekolah ini tetap menjunjung tinggi ajaran Islam yang mayoritas peserta didiknya memeluk agama Islam. Peserta didik menjadi lebih berkarakter dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ngantru ini.

Berangkat dari konteks penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA**

DIDIK DI SMP NEGERI 1 NGANTRU TULUNGAGUNG”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru?
3. Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru.
3. Untuk mengetahui hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru, khususnya Agama Islam yang memberikan andil cukup besar dalam pengembangan karakter yang islami.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Kepala Sekolah sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat mempengaruhi secara positif dengan pengembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu bentuk-bentuk, pelaksanaan, dan hasil kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru

Tulungagung". Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan secara konseptual

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini kiranya terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran; pelajaran/pendidikan tambahan di luar kurikulum.⁶
- b. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.⁷
- c. Mengembangkan adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan maju agar lebih baik dan sempurna daripada sebelumnya.⁸
- d. Karakter adalah watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.⁹
- e. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis

⁶ Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm 144.

⁷ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 4.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 414.

⁹ Agus Zaenul Fitri. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 20.

pendidikan tertentu.¹⁰

2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan penegasan istilah dalam judul di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di bidang Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter peserta didik di tingkat menengah pertama. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi atau karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di bidang Pendidikan Agama Islam yang meliputi bentuk-bentuk, pelaksanaan, dan hasil kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru.

¹⁰ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t.), hlm 31.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi penelitian ini maka disusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II : Merupakan bab kajian pustaka yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karakter peserta didik, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik, hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Merupakan bab metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Merupakan bab hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : Merupakan bab pembahasan.

BAB VI : Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.